

OPTIMALISASI SISTEM KERJASAMA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI DI KABUPATEN SUMBAWA

Gusmaenul Yakin¹, Asmini², Rosyidah Rachman^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rossyirachman@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 16 Februari 2025

Accepted: 07 April 2025

Published: 30 April 2025

Keywords

Cooperation System;

Farming Business Productivity;

Farmers' Group.

Abstrak

*The farmers' group plays a role as a learning class, a cooperation vehicle, and a production unit. Through the farmers' group, the government can more easily coordinate with farmers, allowing development programs to be effectively communicated and on target. This study aims to determine the effect of farmer group cooperation system on farming businesses productivity in Sumbawa District. The type of this study was associative study. This study used a quantitative data obtained directly from primary sources, namely 95 farmers in Sumbawa District. Data collection was conducted using a questionnaire as a research instrument. Data analysis was carried out using simple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (*t*-test), and coefficient of determinant testing (R^2). The results of this study showed that the farmer group cooperation system had a positive and significant effect on farming business productivity in Sumbawa District. The ability of farmer group cooperation system to effect the farming business productivity in Sumbawa District was 15.9%, while the remaining 84.1% was effected by other variables outside this study model, such as land area, labor, production costs, and farming experience.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Pertanian di Indonesia masih menjadi sumber penghidupan terpenting bagi masyarakat Indonesia. Meskipun sebagian kawasan ekologi di wilayah tersebut telah bertransformasi menjadi kawasan perkotaan dan industri, namun sektor pertanian tetap menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Untuk membangun pertanian berketahanan, para pelaku pembangunan pertanian harus memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal, mengatasi hambatan dan tantangan, menyesuaikan pola struktur produksi seiring perubahan yang terjadi, serta proaktif dalam pembangunan nasional dan daerah. Untuk mencapai pertanian berketahanan diperlukan petani yang cerdas dengan keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk melanjutkan proses pembangunan pertanian (Mulyadi *et al.*, 2020).

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, dan sumber pendapatan bagi para petani yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga saat ini tercatat adanya peningkatan produksi pertanian. Pada tahun 2022 produktivitas padi nasional mencapai 6,27 Ton/Ha mengalami peningkatan sebesar 0,023 Ton/Ha atau 0,44% dibandingkan tahun 2021. Peningkatan produktivitas ini dapat menentukan seberapa baik penggunaan sumber daya pada suatu usahatani (Mantali *et al.*, 2021).

Pelaku utama sekaligus penentu keberhasilan dalam pembangunan pertanian dan meningkatkan produktivitas hasil produksi pertanian adalah masyarakat petani. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pengelolaan lahan dan budidaya padi tidak dapat tercapai secara maksimal tanpa memperhatikan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat itu

sendiri. Untuk itu, salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah dengan membentuk kelembagaan petani, yaitu kelompok tani. Melalui kelompok tani, pemerintah dan lembaga terkait akan lebih mudah mengkoordinasikan dan memberikan bimbingan kepada petani sehingga program pembangunan dapat tersampaikan secara efektif (Evi *et al.*, 2023).

Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya. Menurut Kartasapoetra (2021), kelompok tani memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Kelompok tani adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan pertanian, baik dalam kegiatan pertanian proyek maupun kegiatan pertanian mandiri. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia yang dikembangkan pemerintah sebagai alat pembangunan dengan lebih baik. Kelompok tani merupakan wadah dimana para petani menerima informasi dan memberikan informasi melalui pendekatan kelompok. Oleh karena itu ketika petani bergabung dengan kelompok tani, mereka dapat mengharapkan hasil yang lebih baik dan praktis dari usaha pertanian mereka (Ismiasih *et al.*, 2022).

Pembentukan kelompok tani memberikan keuntungan terhadap petani, antara lain dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi antar anggota dalam kelompok tani semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi pertanian semakin cepat, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan informasi pertanian maupun peningkatan hasil produksi. Selain itu, melalui kelompok tani efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan lahan pertanian akan lebih baik (Firman *et al.*, 2020).

Selain itu, kelompok tani juga dapat menjadi wahana bagi petani untuk belajar berorganisasi, bekerjasama dan saling membantu. Segala bentuk kegiatan dan permasalahan usaha tani dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan bekerjasama dengan anggota kelompok tani lainnya. Secara umum, kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal dalam melakukan pemberdayaan tersebut (Azvika, 2022).

Kerjasama pemerintah dengan kelompok tani sangat penting dalam peningkatan produktivitas pertanian untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat bahwa kelompok tani merupakan aset pemerintah dalam rangka menuju pembangunan pertanian. Selain itu kelompok tani sebagai wadah atau tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan. Sehingga kelompok tani sebagai tempat bekerjasama antar anggota memiliki peranan penting dalam kehidupan petani, karena semua kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilakukan oleh kelompok tani secara bersamaan. Pelatihan sesungguhnya dipandang selalu dibutuhkan baik untuk karyawan yang lama, maupun karyawan yang baru (Bahasoan & Dwinanda, 2022).

Melalui kelompok tani akan terjalin kerjasama sesama anggota. Adapun kerjasama yang terbentuk diantaranya adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani dengan menyelenggarakan penyuluhan, memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang usaha tani secara bersama-sama, mengadakan pengolahan hasil secara bersama-sama agar terwujud kualitas yang baik, pengadaan sarana produksi

yang murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama-sama, pengadaan bibit tanaman yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggota dengan jalan mengusahakan kebun bibit bersama (Ajiyad *et al.*, 2023).

Terciptanya kelompok pertanian memberikan banyak manfaat bagi masyarakat petani. Oleh karena itu, beberapa desa telah membangun dan mengembangkan kelompok tani, salah satunya di Kabupaten Sumbawa. Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian, hal itu karena didukung oleh lahan yang luas berupa persawahan yang dapat dijadikan tempat budidaya komoditas pertanian, seperti padi dan jagung. Besarnya potensi sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa menjadikan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani atau bertani. Kabupaten Sumbawa memiliki banyak kelompok tani yang aktif dan terdaftar secara resmi dengan jumlah keseluruhan yang terdaftar didalam kelompok tani sebanyak 1.995 orang dalam 70 kelompok tani. Tujuan kerjasama kelompok tani di Kabupaten Sumbawa adalah untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan system dalam pertanian, mempermudah para petani dalam memperoleh pendampingan, pembinaan, dan penyuluhan dari instansi terkait dalam upaya meningkatkan produksi pertanian secara luas.

Pertanian bagi masyarakat petani di Kabupaten Sumbawa bukan saja sebagai usaha, akan tetapi sudah masuk dalam bagian hidupnya, sehingga perekonomian keluarga petani sangat bergantung terhadap hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan rumah tangga petani. Namun, rendahnya pendapatan petani menyebabkan kesejahteraan mereka semakin merosot, petani hidup dalam suasana ketertinggalan dengan kondisi kehidupan yang memprihatinkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam membangun sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa, mengingat banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama.

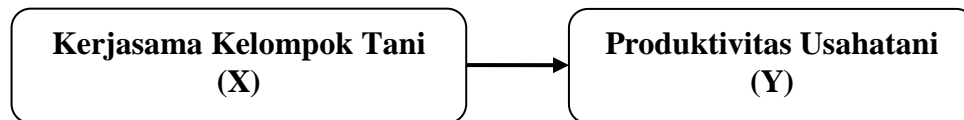
Untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian di Kabupaten Sumbawa, maka efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektif yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang sistem kerjasama dalam kelompok tani di Kabupaten Sumbawa. Peneliti ingin memberikan kontribusi empiris akan pentingnya sistem kerjasama dalam kelompok tani untuk membantu para petani dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui peningkatan kerjasama kelompok tani di Kabupaten Sumbawa ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas produksi pertanian secara luas sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Paramita, *et al.*, (2021), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini akan dijelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu sistem kerjasama kelompok tani terhadap produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka alur penelitian ini dapat disajikan dalam gambar kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2021). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor atas jawaban responden terkait permasalahan penelitian yang ditanyakan dalam kuesioner.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Rukajat (2021), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau disebut sebagai data pertama. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penyebaran kuisisioner secara langsung kepada responden penelitian, yaitu para petani di Kabupaten Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang akan diukur dalam penelitian. Menurut Sudaryana dan Agusady (2022), populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang akan diukur dari suatu kelompok individu dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan di Desa Maronge Kabupaten Sumbawa sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan data, diketahui bahwa jumlah anggota kelompok tani yang ada di Desa Maronge adalah sebanyak 1.955 orang yang tergabung dalam 70 kelompok tani.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Arikunto, 2020). Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel sebagai perwakilan. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka peneliti menggunakan teknik sampling untuk menentukan sampel penelitian. Untuk menghitung besarnya sampel digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Tingkat kelonggaran (10%).

Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{1955}{1 + 1955 (0,1)^2} \\
 &= \frac{1955}{1 + 19,55} \\
 &= \frac{1955}{20,55} \\
 &= 95,13 \text{ (dibulatkan menjadi 95)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui jumlah sampel yang akan diambil menjadi responden penelitian setelah dilakukan pembulatan adalah sebanyak 95 orang. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumberdata (Riduwan & Akdon, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner menurut Sujarweni (2021) merupakan suatu instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Pengumpulan untuk data primer, peneliti menggunakan kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban berupa *skala likert*. *Skala likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan *skala likert*, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem kerjasama kelompok tani (X), sedangkan variabel dependennya adalah produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa (Y). Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Output SPSS berupa hasil akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem kerjasama kelompok tani (X), sedangkan variabel dependennya adalah produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji regresi linier sederhana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.743	1.567		7.493	.000
Sistem Kerjasama Kelompok Tani	.368	.085	.410	4.329	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Usahatani

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Produktivitas Usahatani} = 11.743 + 0.368 (\text{Kerjasama Kelompok Tani}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) adalah sebesar 11.743 yang menunjukkan nilai konstan atau tetap, yang berarti bahwa apabila nilai variabel sistem kerjasama kelompok tani (X) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai konsisten variabel produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 33.780.
- Koefisien β variabel sistem kerjasama kelompok tani (X) adalah sebesar 0.385 dan bernilai positif. Artinya, jika terjadi peningkatan pada nilai variabel sistem kerjasama kelompok tani (X) sebesar satu satuan, maka nilai variabel produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.385. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti bahwa semakin baik sistem kerjasama yang dilakukan antar anggota dalam kelompok tani, maka produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk sistem kerjasama yang dilakukan antar anggota dalam kelompok tani, maka produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa akan semakin menurun.

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parameter parsial atau uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yang pada penelitian ini adalah sistem kerjasama kelompok tani (X) terhadap produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 (sig.<0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian hipotesis parameter parsial (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	11.743	1.567		7.493	.000
Kerjasama Kelompok Tani	.368	.085	.410	4.329	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Usahatani

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) dengan bantuan aplikasi SPSS yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 4.329, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan ($df=n-k=95-2=93$)

dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.661 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($4.329 > 1.661$). Adapun nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa sistem kerjasama kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana pada penelitian ini adalah sistem kerjasama kelompok tani (X) terhadap produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.159	1.20315
a. Predictors: (Constant), Kerjasama Kelompok Tani				
b. Dependent Variable: Produktivitas Usahatani				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang terdapat pada nilai *R Square* adalah sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel sistem kerjasama kelompok tani dalam menjelaskan variasi perubahan variabel produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 16,8%, sedangkan sisanya 83.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya produksi, pendidikan petani, dan pengalaman petani dalam menjalankan usahatani (Nazizah *et al.*, 2023).

Pembahasan

Peningkatan produktivitas hasil pertanian tidak terlepas dari petani sebagai pelaku utama yang menjalankan kegiatan usahatani. Keberhasilan atau kegagalan usahatani sangat bergantung pada kemampuan petani dalam menerapkan praktik usahatani yang baik, penggunaan teknologi dan input pertanian yang tepat. Oleh karena itu, para petani harus dibekali dengan pengetahuan, teknologi, dan sikap yang inovatif dalam mengelola usahatani mereka. Petani perlu meningkatkan kecerdasan, mengaplikasikan teknologi, memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta memiliki manajemen usaha yang baik untuk mencapai hasil panen yang optimal dan kualitas produk yang meningkat.

Salah satu upaya pemerintah bersama petani dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dalam kegiatan pertaniannya adalah melalui pembentukan kelompok-kelompok tani di pedesaan. Pembentukan kelompok tani merupakan upaya pembangunan pertanian yang berfungsi menjadi wadah yang kokoh bagi petani di pedesaan, serta untuk memperkuat kerjasama diantara petani dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan pada kegiatan usahatani (Is *et al.*, 2021).

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Kerjasama ini membuat usahatani lebih efisien dan menguntungkan, membantu petani menghadapi ancaman dan hambatan, serta memungkinkan mereka mengembangkan perilaku kewirausahaan dan bersaing di pasar yang lebih luas. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (Zogar *et al.*, 2022).

Pertanian bagi masyarakat petani di Kabupaten Sumbawa bukan saja sebagai usaha, akan tetapi sudah masuk dalam bagian hidupnya, sehingga perekonomian keluarga petani sangat bergantung terhadap hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan rumah tangga petani. Namun, rendahnya pendapatan petani menyebabkan kesejahteraan mereka semakin merosot, petani hidup dalam suasana ketertinggalan dengan kondisi kehidupan yang memprihatinkan. Untuk itu, diperlukan upaya strategis dalam membangun sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa, salah satunya melalui pembentukan dan penguatan peran kelompok tani.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang sistem kerjasama dalam kelompok tani di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa sistem kerjasama kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa. Artinya, semakin baik sistem kerjasama yang dilakukan antar anggota dalam kelompok tani, maka produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk sistem kerjasama yang dilakukan antar anggota dalam kelompok tani, maka produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa akan semakin menurun.

Kelompok tani dibentuk tidak lain adalah sebagai upaya untuk percepatan mencapai sasaran, yaitu peningkatan produktivitas hasil pertanian. Kelompok tani hadir sebagai wadah bagi para petani dalam bekerjasama antar anggota yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Oleh karena itu, efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektif yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya. Kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini hendaknya mendorong petani untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok tani dan mengembangkan program pertanian yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Melalui kelompok tani, para petani dapat bekerjasama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Dengan demikian, kelompok tani diharapkan dapat berperan dalam mewujudkan pertanian yang baik dan usahatani yang optimal sehingga aktivitas usahatani dapat dijalankan dengan lebih baik, agar produktivitas usahatani mengalami peningkatan yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani serta mendukung terciptanya kesejahteraan yang baik bagi petani dan keluarganya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eda *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kerjasama kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas usahatani sawi di Pontianak Utara. Meningkatnya kerjasama yang dilakukan antar anggota dalam kelompok tani, kelompok tani dengan kelompok tani lain, dan dengan instansi pertanian terkait memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan produktivitas hasil usahatani. Kelompok tani berfungsi menjadi wadah yang kokoh bagi petani di pedesaan dalam memperkuat kerjasama di antara petani dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan pada kegiatan usahatani. Kelompok tani berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas petani agar para petani memiliki kemampuan yang memadai dalam untuk melakukan kegiatan pertanian, mempunyai kesanggupan dalam menjawab tantangan, serta memenuhi syarat sebagai petani yang unggul, sehingga para petani dapat mengembangkan program pertanian yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sistem kerjasama kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa. Artinya, semakin baik sistem kerjasama yang dilakukan antar anggota dalam kelompok tani, maka produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya.
2. Kemampuan variabel sistem kerjasama kelompok tani dalam menjelaskan variasi perubahan variabel produktivitas usahatani di Kabupaten Sumbawa sangat kecil, yaitu sebesar 16,8%, sedangkan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya produksi, pendidikan petani, dan pengalaman petani dalam menjalankan usahatani.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Kualitas karakteristik petani yang kurang baik akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani yang akan dilakukan. Untuk mengatasi dan memperbaiki kualitas karakteristik petani, maka diharapkan pemerintah, tim teknis, petugas penyuluh, pendamping dan seluruh komponen yang terkait sektor pertanian untuk ikut memantau, memotivasi dan memberikan arahan untuk kelompok tani pelaksana. Selain itu, kegiatan kumpul bersama untuk konsultasi dan ajang bertukar pikiran dengan kelompok tani di daerah lain yang sudah sukses (*success story*) juga perlu dilakukan untuk memberi pencerahan dan motivasi bagi kelompok tani yang produktivitasnya masih rendah.

2. Bagi Petani

Untuk meningkatkan keuntungan dari usahatani, maka kelompok tani harus dapat memanfaatkan output pertanian secara maksimal, salah satunya dengan menerapkan sistem pengolahan limbah tanaman yang selama ini tidak dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti sebagai pakan ternak dan limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik baik kompos dan biourine yang baik untuk tanah dan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajyad, Asri, & Khaliq, A. (2023). Pengaruh Kerjasama Tim, Pelatihan Dan Anggaran Terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Ezenza Journal*, 2(1): 1-11.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azvika, S. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1): 66-79.
- Bahasoan, S., & Dwinanda, G. (2022). Peran Kepuasan Kerja Memediasi Hubungan Keterampilan Pelatihan dan Kinerja Pegawai PT. Bosowa Propertindo Makassar. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2): 139-152.
- Eda, K., Kusriani, N., & Oktoria, S. (2023). Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Sawi di Pontianak Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 16(2): 149-158.
- Evi, M.E., Hutajulu, J.P., & Suharyani, A. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Jurnal Agristan*, 5(2): 388-398.
- Firman, A., Razak, M., & Sulo, S.K. (2020). Factors Influencing Performance of Agricultural Conselors in Tojo Una-Una Regency. *SEIKO Journal of Management & Business*, 1(1): 1-13.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Is, A., Husnah, U., & Afrianto, E. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal TABARO*, 5(1): 524-535.
- Ismiasih, Dinarti, S.I., & Adnanti, M.W. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo. *AGRITECH*, 24(1): 35-44.
- Kartasapoetra. (2021). *Teknologi Penyuluhan Pertanian (1st Ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mantali, M.A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini. *AGRINESIA*, 5(2): 81-90.
- Mulyadi, H., Rochdiani, D., & Hakim, D.L. (2020). Analisis Usahatani Minapadi (Studi Kasus pada Kelompok Tani Fajar Jayamukti di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya). *AGROINFO GALUH*, 7(1): 45-55.
- Nazizah, F., Sholeh, M.S., & Umah, H. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *AgroSainTa*, 7(1): 29-36.

- Paramita, R.W.D., Rizal, N., & Sulistyan, R.B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen (3rd ed.)*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Riduwan, & Akdon. (2020). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rukajat, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zogar, A.U., Retang, E.U.K.R., & Djoh, D.A. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. *AGROINFO GALUH*, 9(2): 548-562.